

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Persoalan kemiskinan adalah bagian terpenting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena persoalan kemiskinan cukup sulit diatasi oleh negara Indonesia dalam peng-optimalan strategi pembangunan ekonomi. Pada beberapa tahun terakhir ini persentase penduduk miskin di Indonesia memang mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu besar dan persentasenya cenderung mengecil setiap tahunnya. Pada semester kedua tahun 2016 sekitar 27,76 juta jiwa rakyat Indonesia masih tergolong kedalam kelompok miskin karena berada dibawah batas garis kemiskinan. Jika dibandingkan dengan negara Malaysia perbedaannya sangat jauh pada tahun yang sama, tercatat sebesar 1,54 juta jiwa. Pada tahun 2018 menurut data yang di publikasi oleh bada pusat statistik Indonesia (BPS) jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 25, 67 juta jiwa, selama dua tahun tersebut penurunan penduduk miskin hanya sekitar 2,09 juta jiwa. Sedangkan penduduk yang rentan jatuh miskin berjumlah sekitar 53,3 juta jiwa.

Pembangunan sector-sector ekonomi merupakan salah satu cara menurunkan jumlah penduduk miskin, karena akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat serta pada akhirnya akan mendorong ekonomi bertumbuh. Pembangunan ekonomi akan memberi harapan bagi masyarakat untuk memiliki pendapatan dan keluar dari yang disebut dengan kemiskinan. Secara garis besar, pembangunan ekonomi di definisikan sebagai proses kenaikan penghasilan atau pendapatan masyarakat perkapita, serta perubahan struktur sosial dan sikap masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat peningkatan ekonomi yang dapat dinilai dengantingkat pertumbuhan ekonomi dan mepenurunan jumlah angka kemiskinan. Dalam rencana pembanguna jangka menengah (RPJM-N) tahun 2015 -2019 pemerintah Indonesia menargetkan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen pertahun. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, maka perlu adanya pembangunan ekonomi. Kebijakan dalam mendorong pembangunan ekonomi telah banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia berupa mendorong masyarakat untuk malakukan investasi di dalam negeri, menarik investor asing dengan mempermudah proses regulasi berinvestasi di Indonesia, meningkatkan pengeluaran,

memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya, serta mendorong terciptanya lapangan kerja baru.

Investasi merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi karna dengan meningkatkan investasi akan menjamin kelanjutan dari pembangunan ekonomi, penyerap tenaga kerja dan menurunkan kemiskinan. Investasi menjadi salah satu alternative dalam mendorong pembangunan ekonomi di situasi keterbatasan anggaran pemerintah. Adanya investasi akan menutup gap yang tercipta sebagai akibat dari perbedaan anggaran dibutuhkan dibanding anggaran tersedia.

Investasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian jika dilihat dari asalnya yaitu investasi dalam negeri dan investasi asing. Investasi dalam negeri yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sendiri didalam negeri (Indonesia). Sedangkan investasi asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh orang asing (bukan masyarakat Indonesia) di Indonesia.

Pembangunan ekonomi tidak hanya tertuju pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan harus memperhatikan persoalan lain yang akan muncul seperti persoalan lingkungan, Indonesia sendiri sangat memperhatikan persoalan tersebut, pada 2015 pemerintah Indonesia telah terlibat dalam yang disebut dengan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan (*Sustainable Gold Development* (SDGs)). Dalam *Sustainable Gold Development* (SDGs) pemerintah merencanakan langkah besar, dimana pemerintah Indonesia mencita-citakan menghapuskan kemiskinan di Indonesia. Kondisi aliran-aliran modal asing yang cukup besar masuk ke Indonesia tentu akan mempermudah pemerintah menurunkan kemiskinan. Adanya modal asing akan menambah akumulasi modal di dalam negeri dan menutup kekurangan dari modal di dalam negeri itu sendiri, selain itu tentu akan dapat mendorong terbukanya lapangan kerja baru, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan tidak hanya terjadi dinegara negara sedang berkembang, melainkan juga terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat, dan Jepang, namun akan lebih rentan terjadi terhadap negara-negara yang sedang berkembang karna kemampuan untuk keluar dari kemiskinan lebih rendah dibanding negara negara maju. Kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses pembangunan karna mereka tersingkir dalam persaingan memicu adanya kemiskinan di dalam kelompok

masyarakat. Adanya keterbatasan penduduk dalam memperoleh kehidupan layak dan memenuhi kebutuhan, serta memperoleh jaminan kesehatan dan pendidikan membuat masyarakat terjerumus pada lingkaran setan kemiskinan.

Badan Pusat Statistic (BPS (2018) mengkonsep kemiskinan sebagai ketidak-mampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dalam artian lebih lanjut yaitu ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan dasar makanan maupun kebutuhan non-makanan yang biasanya dihitung dari sisi pengeluaran perkapita. Dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin adalah orang yang pengeluaran perkapitanya berada dibawah garis kemiskinan yang ditetapkan BPS. Batas garis kemiskinan perkepita per penduduk sebesar RP 1 901, 402 per rumah tangga miskin per bulan. Sedangkan menurut penelitian Andika dan Hastarini (2011) penduduk miskin adalah orang-orang yang mengalami permasalahan terkait kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor tingkat pendapatan, akses terhadap barang, akses terhadap jasa, dan akses terhadap kesehatan, pendidikan dan faktor lainnya.

Investasi asing sebagai penutup kekurangan modal dalam negeri pada proses pembangunan maka tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemiskinan. Menurut Hung (2005) bahwasannya penanaman modal asing mempunyai dampak secara langsung dan tidak langsung dalam hal penurunan jumlah kemiskinan. Sedangkan menurut Nungraheni (2015) menyimpulkan bahwa penanaman modal asing hanya dapat menurunkan kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara langsung penanaman modal asing melalui ketersediaan lapangan kerja tidak memiliki pengaruh.

Indonesia dalam investasi atau penanaman modal mengalami peningkatan yang cukup pesat. Besaran jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia mencapai 29.275,90 pada tahun 2015, mengalami penurunan menjadi 28.964,10 pada 2016 dan kembali meningkat menjadi 32.239,80 pada tahun 2017. Sedangkan dari sisi modal dalam negeri kondisi investasi Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga 2018. Nilai investasi tahun 2015 senilai 179 465,9 miliar rupiah, tahun 2016 sebesar 216 230,8 miliar rupiah, dengan besarnya jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia seharusnya dapat membawa perbaikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka kemiskinan di Indonesia.

Menurut Kuncoro (2015) dilihat dari dimensi pengeluaran, pola pertumbuhan ekonomi Indonesia masih ditopang oleh konsumsi masyarakat, investasi, net-export, dan pengeluaran pemerintah. Investasi sendiri menjadi penopang perekonomian Indonesia kedua setelah konsumsi rumah tangga dimana kontribusi investasi per 2012 sekitar 24,6% terhadap PDB, konsumsi rumah tangga yang tertinggi yaitu 55-57% terhadap PDB dan kontribusi ketiga dan keempat yaitu net export (10,6%), pengeluaran pemerintah (7%) terhadap PDB.

Pemerintah saat ini sedang gencar-gencarnya menarik investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri dengan tujuan dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pada akhirnya akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hung (2005) mengungkapkan penanaman modal asing (PMA) mempunyai dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap penurunan kemiskinan bagi negara dimana modal itu di-investasikan. Dampak tidak langsung dari penanaman modal asing pada penurunan kemiskinan adalah melalui pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan naiknya standar hidup, karena meningkatnya pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) teknologi, produktivitas serta perekonomian. Sedangkan dampak langsung penanaman modal asing terhadap kemiskinan dapat dirasakan melalui terbukanya lapangan kerja, dan penurunan jumlah orang yang hidup dibawah garis kemiskinan sebagai hasil dari permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja dan kualitas lingkungan kerja. Sebagaimana diungkapkan diatas, bahwasanya pembentukan modal merupakan salah satu factor yang berpengaruh bagi sumber pertumbuhan ekonomi, dan pada tujuan akhir diharapkan dengan besarnya akumulasi modal yang masuk dari luar negeri mampu menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Besarnya akumulasi modal asing dan modal dalam negeri yang ada di Indonesia seharusnya mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan lebih lanjutnya dalam hal pengurangan kemiskinan tentu perlu dipertanyakan. Dalam beberapa kajian terdahulu bahwasanya ada yang menemukan bahwa penanaman modal asing berdampak negatif dan ada juga yang positif terhadap penurunan kemiskinan. Peneliti ingin mengangkatnya kembali dalam bahasan menggunakan data panel per provinsi seluruh Indonesia untuk melihat bagaimana pengaruh dari adanya penanaman modal dan investasi dibidang sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan di Indonesia sebagai upaya dalam hal menyukseskan program SDGs yang disepakati oleh banyak negara di dunia termasuk



Indonesia. Dalam program SDGs pemerintah ingin mengurangi kemiskinan dalam jangka 15 tahun kedepan sejak ditetapkannya program, hal ini berarti bahwa kemiskinan di Indonesia tidak ada lagi pada tahun 2030.

Dari berbagai persoalan diatas peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh adanya investasi atau penanaman modal dan sumber daya manusia di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengetasan kemiskinan serta seberapa besar pengaruh penanaman modal dan sumberdaya manusia terhadap persolan kemiskinan di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia. Dalam kajian ini peneliti menetapkan judul penelitian "**Analisis Pengaruh Penanaman Modal dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Indonesia**". Topik ini menjadi bahasan peneliti karena di Indonesia penelitian seperti ini menggunakan data perprovinsi sebelumnya belum ada, jadi peneliti ingin mengangkat judul ini karena belum ada penelitian sebelumnya dengan data seluruh provinsi di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Persoalan kemiskinan hingga saat ini selalu menjadi masalah bagi setiap pemerintah negara di dunia, karna pemerintah harus mampu memberi jaminan kesejahteraan terhadap rakyatnya, tidak terkecuali untuk negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya membuat kebijakan dan program dalam mengentaskan kemiskinan, namun kemiskinan itu tetap ada dan sampai saat ini belum teratasi. Berkaitan dengan rencana besar dari pemerintah yang tertuang dalam SDGs bahwa salah satu tujuan pemerintah kedepannya adalah pengetasan kemiskinan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping pemerintah yang berupaya menangani persoalan kemiskinan, pemerintah Indonesia mendapat dorongan dana dari investasi asing yang dapat juga dimanfaatkan untuk membantu dalam pengetasan kemiskinan. Dengan kondisi yang terjadi saat ini, adanya sumber modal yang cukup besar masuk ke Indonesia dari luar negeri berupa investasi tentu akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan namun semua itu belum dapat disimpulkan sepenuhnya, dan akan masih menjadi pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti sendiri, maka dari pada itu penelitian kali ini peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari penanaman modal asing, Penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja terhadap penurunan kemiskinan Indonesia?

### **1.3. Tujuan penelitian secara umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah pengkajian secara ilmiah, peneliti tentu ingin memberi manfaat dari hasil penelitian tersebut, maka dari itu dalam penelitian ini tentu sebagai seorang peneliti juga ingin memberi manfaat. Jadi Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang peneliti yang mencoba mendalami terkait dengan persoalan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tentu akan memberi manfaat dimana akan memperluas dan memperdalam wawasan peneliti sendiri terkait hal yang dikaji ini, serta dapat memperoleh gambaran yang nyata terkait dari kondisi di Indonesia sendiri dari hal kondisi pertumbuhan ekonomi dan persoalan kemiskinan. Serta pengimplementasian dibidang ilmu ekonomi, terutama dalam kajian ekonomi pembangunan
2. Bagi pemerintah sendiri, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan dan kewenangan, juga memiliki peran penting dalam persoalan pertumbuhan dan kemiskinan tentu bisa dijadikan sebagai titik acuan dalam pengambilan kebijakan kedepan untuk mengatasi dua persoalan ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, tentu ini juga bisa dijadikan pedoman dalam pengembangan penelitiannya. Selain itu juga sebagai sumber informasi tambahan bagi mahasiswa lainnya terutama yang mengkaji pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan.